

## PEMBINAAN TAHSIN DAN ILMU TAJWID: PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN AJMALUL HUDA KAMPUNG RIMBA SAWANG

Reynaldi Aulia Rahim<sup>1</sup>, Syamsuar<sup>2</sup>, Hanif<sup>3</sup>, Jovial Pally Taran<sup>4</sup>, Dar Kasih<sup>5</sup>, Mukhlizar<sup>6</sup>,  
Khairuddin Hasan<sup>7</sup>

<sup>1 s.d 7</sup> STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia  
Email Kontributor: reynaldiabdullah131001@gmail.com

### Abstrak

Faktor penting dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang adalah dengan menguatkan pemahaman terhadap Ilmu Tajwid. Dengan seseorang telah memahami dan menguasai Ilmu Tajwid, maka bacaan Al-Qur'an nya akan menjadi sempurna. Dalam hal ini, proses belajar Al-Quran di pondok pesantren Ajmalul Huda kampung Rimba Sawang dilakukan dengan sistem tradisional, dan Talaqqi. Namun demikian, penguasaan Ilmu Tajwid masih belum maksimal. Hal inilah yang mendasari kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Melayu Serumpun kelompok 3 Rimba Sawang 1 untuk melakukan pembinaan. Pembinaan ini merupakan salah satu bentuk Community Service Program dimana kami melakukan pelayanan dan pendampingan terhadap suatu komunitas, yaitu santri ponpes Ajmalul Huda Desa Rimba Sawang, kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang dalam rangka meningkatkan penguasaan Ilmu Tajwid santri agar kualitas bacaan Al-Qur'an semakin baik. Setelah terlaksana nya proses binaan, terdapat peningkatan penguasaan Ilmu Tajwid dari santri binaan. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Tajwid, Ilmu Tajwid, Pembinaan, Santri, Pondok Pesantren*

### Abstract

An important factor in improving the quality of someone's Qur'anic recitation is strengthening their understanding of Tajweed. When someone understands and masters Tajweed, their Qur'anic recitation will become perfect. In this context, the learning process of the Qur'an at Ajmalul Huda Islamic boarding school in Rimba Sawang village is conducted using traditional methods and Talaqqi. However, the mastery of Tajweed is still not optimal. This is what motivated us, as students of the Melayu Serumpun Community Service Program (KKN) group 3 Rimba Sawang 1, to provide guidance. This guidance is a form of Community Service Program where we provide services and assistance to a community, namely the students of Ajmalul Huda Islamic boarding school in Rimba Sawang village, Tenggulun sub-district, Aceh Tamiang district, in order to improve the students' mastery of Tajweed so that the quality of their Qur'anic recitation becomes better. After the guidance process was carried out, there was an improvement in the mastery of Tajweed among the guided students. This will certainly have an impact on the quality of their Qur'anic recitation.

**Keywords:** *Al-Qur'an, Tajwid, Tajweed Science, Development, Santri, Islamic Boarding School*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, yang diturunkan sebagai firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW, adalah kitab suci umat Islam yang memberikan kemuliaan kepada siapa pun yang memuliakannya dan memberikan rahmat bagi pembacanya serta tempat di mana Al-Qur'an

---

dibaca (Muamanah, 2018). Setiap orang yang ingin membaca Al-Qur'an harus mengikuti kaidah Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang membahas standarisasi bacaan Al-Qur'an, yang bersumber dari Rasulullah SAW, termasuk standar *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, bacaan *nun sukun* atau *tanwin*, bacaan *mim sukun*, bacaan *lam ta'rif*, *idgham saghir*, *tafkhim tarqiq*, serta *waqaf* dan *ibtida'* (Sa'dijah, 2021). Dengan adanya Ilmu Tajwid, umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya ketika Al-Qur'an diturunkan (Syaifullah et.al., 2021).

Pengabdian kepada Masyarakat memberikan pelatihan dalam mengamalkan ilmu, belajar bagaimana memecahkan berbagai masalah yang muncul di Masyarakat (Hendra, 2024), mengembangkan potensi Masyarakat, dan mendukung Masyarakat kecil, rentan atau terpinggirkan, dimaksudkan untuk diadopsi (Efendi, 2022).

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar bisa dicapai ketika seseorang memahami Ilmu Tajwid. Tanpa pemahaman tajwid, kemungkinan besar akan terjadi kesalahan. Kesalahan tersebut, baik disengaja maupun tidak, sangat mempengaruhi makna ayat dan surah yang dibaca (Asmawadi, 2021). Inilah alasan mengapa Ilmu Tajwid dipelajari secara intensif oleh setiap generasi umat Islam dan diwariskan kepada generasi berikutnya (Alfianto, 2017). Bahkan, semakin banyak orang yang menyadari pentingnya Ilmu Tajwid ini menjadi dasar lahirnya berbagai metode untuk mempermudah pembaca belajar membaca Al-Quran dengan fasih, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Metode-metode tersebut antara lain metode talaqqi, metode jibril, metode qiroati, metode iqra', dan metode yanbu'a (Baharuddin, 2012).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, membaca Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran Ilmu Tajwid, yang berfungsi untuk meningkatkan dan memperindah bacaan Al-Qur'an (Hakim et.al., 2022). Ilmu Tajwid berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan*, yang berarti memperindah. Secara terminologi, Ilmu Tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah wajib yang harus diikuti saat membaca Al-Qur'an, agar sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Hukum belajar Ilmu Tajwid adalah fardu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid adalah fardu 'ain (Zarkasyi, 1987).

Para guru ngaji di masjid atau musholla menghadapi tantangan besar dalam menanamkan kecintaan dan minat terhadap Al-Qur'an kepada generasi muda saat ini. Arus globalisasi membuat banyak dari generasi muda lebih tertarik pada hal-hal duniawi, seperti bermain game daripada mengaji, dan membaca novel daripada Al-Qur'an. Akibatnya, muncul

---

generasi yang lemah dan hipokrit (Thubany, 2012). Pendidikan tidak hanya sekedar sarana untuk mencerdaskan generasi muda suatu bangsa, namun juga mempunyai peranan penting dalam Pembangunan suatu bangsa (Amin, 2024).

Abi Syarkawi, sebagai pimpinan ponpes Ajmalul Huda Rimba Sawang, tampaknya telah berhasil mengatasi tantangan tersebut. Berdasarkan pengamatan mendalam oleh fasilitator KKN Melayu Serumpun kelompok 3 Rimba Sawang 1, yakni saya sendiri (Reynaldi), kedisiplinan beliau telah berhasil meningkatkan kesadaran dan semangat para santri untuk belajar dan mengamalkan Al-Qur'an. Semangat dan antusiasme para santri juga didukung oleh orang tua yang berharap anak-anak mereka bisa fasih dan lancar membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Al-Qur'an di ponpes Ajmalul Huda Rimba Sawang menggunakan metode tradisional atau klasik, yang dikenal sebagai metode talaqqi. Dalam metode ini, murid belajar langsung di hadapan guru, membaca Al-Qur'an sambil didengarkan dan dikoreksi jika ada kesalahan. Dengan demikian, guru dapat mengawasi perkembangan bacaan santri sepenuhnya. Selain Tahsin, santri Ajmalul Huda juga diajarkan membaca Al-Qur'an dengan irama. Namun, meskipun bacaan mereka indah dan sesuai kaidah Ilmu Tajwid, mereka belum memahami hukum bacaan tersebut. Oleh karena itu, fasilitator tertarik memberikan pendampingan berupa penguatan Ilmu Tajwid dengan metode Tajwid Praktis Imam Syafi'I dan metode kitab *Tuthfatul Athfal* kepada santri di pondok pesantren Ajmalul Huda Rimba Sawang, Tenggulun, Aceh Tamiang.

## 2. Landasan Konseptual atau Teoritik

### a. Landasan Konseptual Pendidikan Islam

Pengajaran Al-Qur'an dengan tajwid yang benar merupakan inti dari pendidikan Islam. Landasan ini menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara sempurna. Dalam konteks pendidikan Islam, tajwid bukan hanya tentang kemampuan teknis membaca, tetapi juga tentang pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap makna dan pesan-pesan Al-Qur'an. Penguasaan tajwid dianggap sebagai bagian integral dari upaya menjaga kemurnian dan keaslian bacaan Al-Qur'an, sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran tajwid berupaya untuk membentuk generasi Muslim yang tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Teori Belajar dan Mengajar

Menggunakan metode pembelajaran seperti Talaqqi dan metode tradisional lainnya memungkinkan interaksi langsung antara guru dan murid. Dalam metode Talaqqi, murid belajar dengan duduk berhadapan langsung dengan guru, membaca Al-Qur'an dan menerima koreksi serta bimbingan secara langsung. Pendekatan ini sangat efektif dalam memastikan bahwa setiap murid menerima perhatian individual dan mendapatkan umpan balik segera atas setiap kesalahan yang mereka buat. Hal ini membantu mempercepat proses pembelajaran dan memperbaiki kualitas bacaan murid secara menyeluruh. Teori belajar ini menekankan pentingnya hubungan guru-murid dalam proses transfer ilmu, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang aktif membimbing dan mengoreksi murid hingga mencapai kefasihan dalam bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Melalui program ini, dosen dan mahasiswa dapat berbagi pengetahuan yang mereka miliki dalam bidang akademik tertentu, serta keterampilan yang mereka peroleh melalui pengalaman riset dan praktikum (Taran et.al., 2024).

c. Tujuan dan Sasaran

kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian nasional program melayu serumpun. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan dan peningkatan kualitas bacaan Al-quran di kalangan anak pesantren. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada anak-anak di Pesantren Ajmalul Huda di Kampung Rimba Sawang. Pendampingan ini dilaksanakan selama periode KKN, yaitu dari tanggal 4 Agustus 2024 hingga 25 Agustus 2024. Kegiatan tersebut mengikuti jadwal mengaji para santri, yaitu setelah sholat Isya (pukul 20:10 WIB hingga pukul 21:00 WIB). Lokasi pendampingan adalah Balai Pengajian Ponpes Ajmalul Huda di Kampung Rimba Sawang, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. Santri yang menjadi mitra pendampingan berjumlah 12 orang, yang terdiri dari anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah atas (6-19 tahun). Adapun pihak-pihak yang terlibat di dalam pengabdian ini ialah PTKIN STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di bawah asuhan Kementerian Agama serta pengurus Yayasan Pondok Pesantren Ajmalul Huda.

## B. PELAKSANAAN

### 1. Strategi Pencapaian

Pembinaan ini merupakan salah satu program kerja fasilitator Kuliah Kerja Nyata (KKN) Melayu Serumpun 2024 di Aceh Timur dan Aceh Tamiang kelompok 3 Rimba Sawang, kecamatan Tenggulun.

Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan Community Service Program, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk jasa, pelayanan, atau pekerjaan untuk kepentingan masyarakat atau lembaga. Secara sederhana, Community Service dapat diartikan sebagai kegiatan pengabdian atau pelayanan kepada masyarakat (Jamil, 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, baik sumber daya manusia maupun alam, di daerah-daerah yang membutuhkan. Oleh karena itu, fasilitator KKN Melayu Serumpun kelompok 3 Rimba Sawang 1 berupaya memberikan pendampingan dasar Ilmu Tajwid kepada para santri di pondok pesantren Ajmalul Huda untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

## **2. Pelaksanaan**

Selama pelaksanaan KKN, fasilitator KKN Melayu Serumpun kelompok 3 Rimba Sawang 1 berhasil mengidentifikasi beberapa komunitas belajar Al-Qur'an seperti musholla, masjid, TPQ, dan pondok pesantren yang memberikan pembinaan dan pengajaran baca Al-Qur'an kepada anak-anak. Namun, karena keterbatasan sumber daya dan urgensi masing-masing komunitas, fasilitator memutuskan untuk fokus pada satu komunitas sebagai sampel pendampingan, yaitu para santri di pondok pesantren Ajmalul Huda di kampung Rimba Sawang, kecamatan Tenggulun, kabupaten Aceh Tamiang. Adapun beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

### **a. Persiapan**

Sebelum kegiatan pembinaan dilaksanakan, tim fasilitator melakukan survei dan wawancara dengan Abi Syarkawi, pimpinan pondok pesantren Ajmalul Huda Rimba Sawang, pada 23 Juli 2024. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pelafalan santri-santri dalam membaca Al-Qur'an dan sebagai langkah awal dalam meminta izin mengadakan kegiatan pembinaan penguatan Ilmu Tajwid dan bacaan Al-Qur'an dan membahas kebutuhan anak-anak di pondok. Pada kesempatan tersebut, Abi Syarkawi juga memaparkan latar belakang pondok serta harapannya terhadap kegiatan pembinaan yang akan diselenggarakan.



Gambar 1.

Proses diskusi dan wawancara dengan Abi Syarkawi, pimpinan pondok pesantren  
Ajmalul Huda kampung Rimba Sawang

Setelah tahap investigasi selesai, tim fasilitator melanjutkan ke tahap persiapan. Dalam proses ini, tim fasilitator menyusun materi yang akan disampaikan, merancang program pembinaan melalui diskusi terkait anak-anak yang akan dibina, menetapkan instrumen pertanyaan untuk pre-test dan post-test melalui lisan, serta menyusun rangkaian kegiatan pembinaan. Pembinaan membaca Al-Qur'an dengan penerapan Ilmu Tajwid bagi santri-santri pondok pesantren Ajmalul Huda Rimba sawang, dilaksanakan setiap malam Sabtu hingga Kamis pada pukul 20:10-21:00 WIB. Kegiatan ini berlangsung dari 4 Agustus hingga 25 Agustus 2024, dan diikuti oleh 12 peserta yakni santri pondok pesantren Ajmalul Huda kampung rimba Sawang.

Pembinaan dilaksanakan secara langsung di balai pengajian pondok dengan tujuan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara maksimal. Penerapan tajwid sangat penting dalam ibadah, khususnya dalam shalat, dalam mana membaca Al-Qur'an harus dilafalkan dengan tepat sebagaimana kaidahnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan. Memang secara hukum, mempelajari Ilmu Tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, akan tetapi membaca Al-Qur'an dengan penerapan Ilmu Tajwid yang sempurna hukumnya adalah *fardhu 'ain*. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan tajwid menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan.



Gambar 2.

Proses diskusi persiapan materi pembinaan penguatan tajwid di pondok pesantren Ajmalul Huda kampung Rimba Sawang

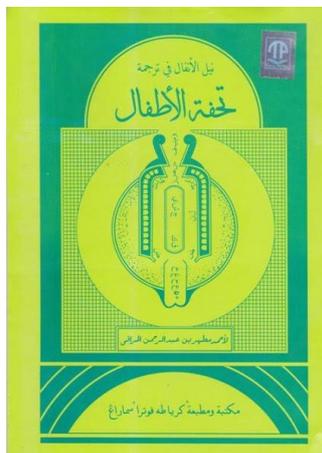
#### **b. Pelaksanaan**

Pada pekan pertama tanggal 4 Agustus 2024, sebelum pembinaan dimulai, tim pengabdian melakukan *pre-test* dengan meminta santri-santri membaca Al-Qur'an seperti biasa untuk mengukur kemampuan mereka dalam pelafalan dan penerapan tajwid. Setelah *pre-test*, santri diberikan penjelasan dasar mengenai definisi Ilmu Tajwid dan pentingnya mempelajari Ilmu Tajwid. Pada pekan pertama, fasilitator menjelaskan materi apa saja yang akan dipelajari sebelum memasuki materi dan praktek Ilmu Tajwid, yaitu penyampaian materi *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf) untuk pertemuan pekan yang pertama. Untuk materi *shifatul huruf*, fasilitator menggunakan kitab *Tuhfathul Athfal fi Tajwid Al-Qur'an* karya Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al-Jamzury. Pada materi *shifatul huruf*, santri dituntut untuk menghafal matan kitab pada setiap sub *shifatul huruf* nya, dan disetorkan sesuai dengan sifat-sifat huruf yang sudah dipelajari.



Gambar 3.

Proses pre-test dan penyampain materi yang akan dipelajari



Gambar 4.

Kitab *matan Tuhfathul Athfal fi Tajwid Al-Qur'an* karya Syaikh Sulaiman Al-Jamzury sebagai refensi utama pada materi *shifatul huruf*

Pada pekan kedua tanggal 11 Agustus 2024, tim fasilitator kemudian memberikan pembinaan bagian dari materi Ilmu Tajwid yaitu *makhorijul huruf*, yaitu ilmu yang mempelajari tempat keluarnya huruf hijaiyah. Pada penyampaian materi *makhorijul huruf*, santri dituntut untuk menghafal setiap bagian *makhraj* dan huruf apa saja yang ada didalamnya, kemudian menyetorkan kepada fasilitator baru kemudian dipraktekkan dengan membaca *mufrod* atau kosa kata bahasa Arab sesuai dengan *makhraj* dari masing-masing huruf. Tim fasilitator menggunakan buku Ilmu Tajwid Praktis Metode Imam Syafi'i sebagai sumber referensi primer dalam penyampaian materi *makhorijul huruf* dan menggunakan buku, dan artikel lain sebagai sumber sekunder.



Gambar 5.

Proses penyampaian materi *makhoriul huruf*



Gambar 6.

Buku Ilmu Tajwid Praktis Metode Imam Syafi'i sebagai referensi materi *makhoriul huruf*

Memasuki pekan ketiga, tim fasilitator menyampaikan materi Ilmu Tajwid kepada santri Ajmalul Huda. Penyampaian materi dimulai dengan pengertian tajwid dan Ilmu Tajwid, hukum mempelajari Ilmu Tajwid, dan hukum membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah-kaidah dalam Ilmu Tajwid. Pada setiap pertemuan, setelah fasilitator selesai menyampaikan materi pada pertemuan tersebut, fasilitator akan me review materi yang telah disampaikan, lalu kemudian sesi praktek membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Metode seperti ini terus berlanjut dari sejak pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Untuk referensi materi Ilmu Tajwid, fasilitator Kembali menggunakan buku Ilmu Tajwid Praktis Metode Imam Syafi'I sebagai sumber utama.



Gambar 7.

Prose penyampain materi ilmu dan dan *review* materi yang telah dipelajari

Pada hari terakhir pembinaan, tim fasilitator meminta review materi yang sudah dipelajari kepada para santri dengan cara menggelar ujian teori dan praktek kepada santri peserta pembinaan Tahsin tajwid dan bacaan Al-Qur'an di pondok pesantren Ajmalul Huda kampung Rimba Sawang.

Setelah menggelar pembinaan dan ujian, tim fasilitator melihat adanya perubahan yang cukup signifikan dari bacaan Al-Qur'an para santri dan pengetahuan mereka tentang Ilmu Tajwid. "Kami berterima kasih kepada abang-abang KKN yg telah membuat pembinaan Tahsin di pondok kami, sehingga bacaan Al-Qur'an kami dapat diperbaiki dan pengetahuan kami terhadap Ilmu Tajwid jadi bertambah ", kata Tarmizi, salah satu santri peserta pembinaan dari pondok pesantren Ajmalul Huda kampung Rimba Sawang yang berasal dari Sumatera Utara.

## HASIL DAN KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penguatan Ilmu Tajwid yang dilakukan oleh para fasilitator KKN Melayu Serumpun Kelompok 3 Rimba Sawang 1 kecamatan Tenggulun untuk para santri di pondok pesantren Ajmalul Huda kampung Rimba Sawang berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang berarti. Hal ini terlihat dari antusiasme para santri mitra dampingan selama kegiatan dampingan berlangsung. Selain itu, peningkatan pemahaman Ilmu Tajwid juga dirasakan oleh para santri dan pengasuh. Dengan demikian, kegiatan ini bisa bermanfaat bagi santri dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran mereka.

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini para penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia atas kebijakan program KKN Melayu Serumpun ke X di Provinsi Aceh, ucapan terima kasih kepada Kampus STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, ucapan terima kasih kepada pihak Pesantren Ajmalul Huda dan Pihak Kampung Rimba Sawang. Terima kasih banyak kepada rumah jurnal pengabdian Meuseuraya yang telah menerima artikel pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, E. (2017). *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta*.
- Ali, Z. Z. (2020). *Pengabdian Masyarakat dan Implementasinya*. CV. Laduny Alifatama
- Asmawadi, A. (2021). *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)*. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 1(1)
- Baharuddin, B. (2012). *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar* [Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Efendi, S., & Kasih, D. (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361-372. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i2.485>
- Hakim, L., Nizar, A., Zaini, A., & Prasetya, B. (2022). *Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid Di Tpq Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo*. Development: Journal Of Community Engagement, 1(2)
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250>
- Jamil, S. (2022). *Community Service, Bentuk Pembelajaran Penting bagi Siswa*. Serambi News. <https://aceh.tribunnews.com/2020/02/03/community-service-bentukpembelajaran-penting-bagisiswa?page=all>

- Muamanah, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al- Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)*. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1)
- Muhammad Amin (2024). *Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Anak Didik Menurut Imam Buhanul Islam Az-Zarhuni Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*. Istifham Journal of Islamic Studies Vol 2, Nomor 2 Hal 96-109
- Sa'dijah, C. (2021). *Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan AlQur'an*. Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2)
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan AlQuran*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj
- Taran, J. P., Kasih, D., Efendi, S., Herman, H., Ayuningtyas, D., Rohman, N., Hidayat, R., Hasan, K., Iqbal, M., Fisa, T., & Faisal, M. (2024). *Sosialisasi Ketahanan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Melalui Program Desa Binaan Tematik*. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34-44.  
<https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i1.2842>
- Thubany, S. H. (2012). *Peran Guru Ngaji Dan Penanaman Nilai- Nilai Fundamental Islam: Fenomena Habitus Dalam Mengembalikan Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Conference Proceedings
- Zarkasyi, I. (1987). *Pelajaran Tajwid*. Trimurti Gontor